

PENGARUH MINYAK ATSIRI CENGKEH TERHADAP PENURUNAN NYERI SENDI EKSTREMITAS BAWAH PADA LANSIA

Niken WN. Palupi

STIKES Bethesda Yakkum Jl. Johar Norhadi No. 6 Yogyakarta 55224

e-mail: niken.wn.palupi@gmail.com

ABSTRAK

Latar Belakang: Minyak atsiri cengkeh adalah minyak yang diambil dari cengkeh itu sendiri digunakan sebagai obat sakit gigi dan anti nyeri sendi. Nyeri sendi adalah ketidaknyamanan pada bagian sendi yang penyebabnya dikarenakan perubahan degeneratif seperti perubahan muskuloskeletal. Tujuan : Untuk mengetahui pengaruh penggunaan minyak atsiri cengkeh terhadap penurunan nyeri sendi ekstremitas bawah pada lansia di RW 05 Kelurahan Klitren Kecamatan Gondokusuman Yogyakarta 2014. Metode Penelitian: Penelitian ini menggunakan desain *quasi experimental* dengan rancangan pretest-posttest one group design. Populasi dalam penelitian ini adalah semua lansia yang mengalami nyeri sendi ekstremitas bawah. Sampel penelitian ini adalah semua lansia yang mengalami nyeri sendi ekstremitas bawah. Pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan teknik *total populasi* sejumlah 25 subjek. Instrumen penelitian menggunakan teknik wawancara dengan *Numerical rating scale* (NSR). Uji statistik yang digunakan adalah *wilcoxon signed ranks test*. Hasil Penelitian: Analisa statistik dengan *wilcoxon signed ranks test* menunjukkan hasil yang bermakna dengan signifikansi $P=0,000$ dengan $\alpha=0,05$ ($P<0.05$). Nilai mean pretest 5,28 dan posttest 3,36. Selisih rata-rata pretest-posttest sebesar 1,92. Kesimpulan: Ada pengaruh yang bermakna dari penggunaan minyak atsiri cengkeh terhadap penurunan nyeri sendi ekstremitas bawah pada lansia di RW 05 Kelurahan Klitren Kecamatan Gondokusuman Yogyakarta 2014. Saran: Penggunaan minyak atsiri cengkeh bisa menjadi terapi komplementer herbal sebagai pereda nyeri sendi untuk lansia.

Kata Kunci : minyak atsiri cengkeh, nyeri sendi

ABSTRACT

Background: Clove essential oil is extracted from clove oil it self that is used as a cure of toothache and anti-joint pain. Joint pain is discomfort in the joints due to degenerative changes that cause such changes in the musculoskeletal. Objective: the objective of this study was to determine the effect of the use clove essential oil to decrease joint pain in the lower extremities in elderly RW05 Village Klitren Gondokusuman District of Yogyakarta 2014. Methods: This study used a quasi-experimental design using the analytic pretest-posttest one-group design. The population in this study was the elderly who experience joint pain lower extremities. The samples were the elderly who experience joint pain lower extremities. The sample in this study was conducted with a total population of some 25 technical subjects. Instrument of the research was interview techniques with the numerical rating scale (NSR). The statistical test used was Wilcoxon signed ranks test. Results: Statistic analysis with the Wilcoxon signed ranks test shows significant results with a significance of $p=0.000$ with $\alpha=0.05$ ($p<0.05$). The mean value of pretest is 5.28 white the posttest 3.36. Difference in average pretest-posttest is 1.92. Conclusion: There is significant effect of the use of clove essential oil to decrease joint pain in the lower extremities in elderly in RW 05 Village Klitren Gondokusuman District of Yogyakarta in 2014. Suggestion: The use of clove essential oil can be a complementary therapy herbal joint pain relief for the elderly.

Keywords: use of clove oil, joint pain

PENDAHULUAN

Lansia adalah suatu proses berkurangnya secara perlahan-lahan kemampuan jaringan untuk memperbaiki diri atau mengganti dari kerusakan yang dialami dan mempertahankan fungsi normal sehingga tidak dapat bertahan terhadap infeksi (Nugroho, 2008).

Dikatakan lansia jika usia sudah mencapai 60 tahun, seiring berjalannya waktu lansia pasti akan mengalami suatu perubahan yang progresif pada suatu organ dan akan mempengaruhi fungsi dari organ tersebut.

Selain perubahan lanjut usia juga memiliki karakteristik kebutuhan dan masalah yang bervariasi dari rentang sehat sampai sakit dan kebutuhan biopsikososial, adapunkarakteristik yang mempengaruhi kesehatan lanjut usia yaitu: usia, jenis kelamin, pekerjaan, tingkat pendidikan, motivasi, dukungan keluarga dan dukungan sosial terhadap lansia dalam pemeliharaan kesehatan (Noorkasiani, 2009).

Menurut hasil riset kesehatan dasar Menteri Kesehatan Republik Indonesia tahun (2007) pola penyakit pada lansia terbanyak adalah gangguan sendi (nyeri sendi). Nyeri sendi merupakan istilah yang tidak spesifik untuk menggambarkan berbagai keluhan atau kelainan dan bukan suatu diagnosa yang mengenai sistem *muskuloskeletal* yang melibatkan sendi, otot, jaringan ikat, jaringan lunak di sekitar sendi dan tulang.

Lansia dalam menangani nyeri sendi biasanya dilakukan dengan cara distraksi napas dalam, akupuntur, *acupressure*, terapi farmakologi dengan obat analgesik dan dengan terapi herbal (Tamsuri, 2006).

Dari hasil study awal dengan teknik

wawancara pada tanggal 8 Mei 2014 pada warga Lansia RW 05, Kelurahan Klitren, Kecamatan Gondokusuman, Yogyakarta dari hasil wawancara didapatkan data warga lansia yang mengeluh nyeri sendi sebanyak 25 lansia dari 45 warga lansia dan sebanyak 15 lansia mengatakan nyeri ini disebabkan karena rematik, osteoporosis dan adapula yang mengatakan memang karena usianya sudah tua, keluhan ini timbul tidak menentu dan sangat mengganggu aktivitas, ada pula yang mengatakan nyeri timbul pada malam hari yang membuat istirahat malam menjadi terganggu.

Dari uraian diatas, peneliti tertarik melakukan penelitian mengenai pengaruh penggunaan minyak atsiri cengkeh terhadap penurunan nyeri sendi ekstremitas bawah pada lansia RW 05, Kelurahan Klitren, Kecamatan Gondokusuman, Yogyakarta.

METODE PENELITIAN

Desain penelitian ini menggunakan desain analitik *quasi experimental design* dengan rancangan *One-group pra-posttest design*(sebelum dilakukan perlakuan diobservasi dan sesudah perlakuan juga diobservasi).

Populasi dalam peneltian ini adalah semua lansia yang mengalami nyeri sendi ekstremitas bawah di RW 05 Kelurahan Klitren, Kecamatan Gondokusuman, Yogyakarta Agustus 2014, berjumlah 25 orang. Dalam penelitian ini didapat sampel sebanyak 25 dengan tehnik pengambilan menggunakan total populasi, penelitian ini dilakukan pada bulan Agustus 2014. Data penelitian ini diperoleh langsung dari hasil wawancara sebelum dan sesudah dioleskan minyak atsiri cengkeh.

HASIL PENELITIAN

Tabel. 1
Distribusi frekuensi berdasarkan usia pada lansia RW 05 Kelurahan Klitren,
Kecamatan Gondokusuman, Yogyakarta

Usia	Frequency	Percent
60-65	4	16%
66-71	4	16%
72-78	10	40%
79-84	5	20%
85-90	2	8%
Total	25	100%

Sumber : Data primer, Agustus 2014

Analisa : Dari tabel.1 di atas diperoleh data bahwa responden yang mengalami nyeri sendi dan menggunakan minyak atsiri cengkeh dimulai dari usia 60-89 tahun. Usia dengan frekuensi terbanyak yaitu 7 responden (28%) dengan usia 78-83 tahun, sedangkan yang terendah yaitu 4 responden (16%) dengan usia 60-65 tahun, 66-71 tahun dan 84-89 tahun.

Tabel. 2
Distribusi frekuensi berdasarkan jenis kelamin pada lansia RW 05 Kelurahan Klitren,
Kecamatan Gondokusuman, Yogyakarta

No	Jenis kelamin	Frekuensi	Presentase (%)
1	Laki-laki	4	16%
2	Perempuan	21	84%
	Total	25	100%

Sumber : Data primer terolah

Analisa : Tabel 2 menunjukkan bahwa dari 25 responden terdiri 21 responden (84%) berjenis kelamin perempuan dan 4 (16%) berjenis kelamin perempuan laki-laki.

Tabel. 3
Nyeri sendi sebelum dan sesudah penggunaan minyak atsiri cengkeh pada lansia RW 05
Kelurahan Klitren, Kecamatan Gondokusuman, Yogyakarta
Agustus 2014

		N	Rank Mean Rank	Sum of Ranks
Posttest- pretest	Negative Rank	23 ^a	12.00	276.00
	Positive Rank	0 ^b	.00	.00
	Ties	2 ^c		
	Total	25		

a. posttest < pretest

b. posttest > pretest

c. posttest = pretest

Sumber: Data primer, Agustus 2014

Analisa: Tabel 3 menunjukkan bahwa terdapat penurunan nyeri sendi sebanyak 23 responden setelah penggunaan minyak atsiri cengkeh, dan terdapat nilai yang sama yaitu 2.

Tabel. 4
Pengaruh penggunaan minyak atsiri cengkeh terhadap nyeri sendi pada lansia di RW 05
Kelurahan Klitren, Kecamatan Gondokusuman, Yogyakarta

Tabel. 4
Pengaruh penggunaan minyak atsiri cengkeh terhadap nyeri sendi pada lansia di RW 05
Kelurahan Klitren, Kecamatan Gondokusuman, Yogyakarta

No	Variabel	N	Median (min- maks)	Mean	$\pm$ SD	Δ Mean	P value
1	Skala nyeri pre	25	6(4-8)	5,28	$\pm 1,13$ 7	1,92	,000
2	Skala nyeri post	25	3(0-7)	3,36	$\pm 1,55$ 1		

Sumber: Data primer, Agustus 2014

Analisa: Dari tabel 4 Hasil uji statistik pada tabel diatas didapatkan bahwa rata-rata skala nyeri sendi ekstremitas bawah sebelum penggunaan minyak atsiri cengkeh adalah 5,28 dengan standar deviasi 1,137. Rata-rata skala nyeri setelah penggunaan minyak atsiri cengkeh adalah 3,36 dengan standar deviasi 1,551. Terlihat perbedaan nilai mean skala. Hasil uji statistik didapatkan nilai $p=0,000$ maka dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh penggunaan minyak atsiri cengkeh terhadap penurunan nyeri sendi ekstremitas bawah pada lansia karena $p<0,05$.

PEMBAHASAN

Usia Responden

Kategori usia terbanyak usia 78-83 tahun, hal ini didukung oleh data Kementerian Koordinator Kesejahteraan Rakyat (KESRA) yang melaporkan bahwa Daerah Istimewa Yogyakarta tercatat sebagai kota yang memiliki jumlah penduduk lanjut usia (lansia) tertinggi di Indonesia sebagai daerah yang memiliki angka Harapan Hidup (Departemen Kesehatan RI, 2003), hal ini dikarenakan Daerah Istimewa Yogyakarta termasuk daerah yang masih menjunjung tinggi kebudayaan, saling menghargai dan masih setia mengkonsumsi obat-obatan herbal seperti jamu (Haryanto, 2011).

Jenis Kelamin Responden

Jika dikaitkan dengan teori nyeri sendi ini lebih banyak dikeluhkan atau dialami oleh perempuan, ini dikarenakan terjadinya penurunan progresif pada tulang yang mengakibatkan terjadinya kehilangan densitas tulang yang masif akan mengakibatkan osteoporosis, hal ini yang menimbulkan keluhan nyeri punggung dan nyeri sendi pada wanita.

Hasil uji *wilcoxon* diperoleh nilai signifikansi $P=0,000$ ($p<0,05$). Berarti hipotesis nol (H_0) ditolak yang artinya ada pengaruh yang signifikan dari penggunaan minyak atsiri cengkeh terhadap penurunan nyeri sendi ekstremitas bawah pada lansia. Penelitian ini

sejalan dengan teori yang menjelaskan bahwa minyak cengkeh memiliki sifat kimia dan efek farmakologis dari cengkeh adalah hangat dan digunakan sebagai obat sakit gigi.

KESIMPULAN

Jumlah responden lebih didominasi perempuan (84%). Kategori usia terbanyak 78-83 tahun.

1. Nyeri sendi ekstremitas bawah yang dialami oleh lansia sebelum penggunaan minyak atsiri cengkeh yaitu nyeri skala 5 dengan frekuensi 9 responden.
2. Nyeri sendi ekstremitas bawah setelah penggunaan minyak atsiri cengkeh pada lansia, terbanyak ialah 10 responden dengan nyeri skala.
3. Terdapat pengaruh yang signifikan dari penggunaan minyak atsiri cengkeh terhadap penurunan nyeri sendi ekstremitas bawah pada lansia.

SARAN

1. Bagi Institusi Pendidikan
Diharapkan tenaga pendidikan keperawatan bisa mengembangkan pengetahuan mahasiswa mengenai terapi komplementer.
2. Bagi lansia
Sebagai bahan ilmu tambahan dalam menangani nyeri menggunakan terapi herbal minyak atsiri cengkeh sebagai pereda nyeri sendi, karena minyak cengkeh sangat efektif meredakan nyeri dan efek samping yang ditimbulkan untuk organ lain tidaklah berlebihan.

3. Bagi peneliti lain

Dapat dijadikan sebagai dasar untuk mengembangkan penelitian lebih lanjut, khususnya bagi peneliti keperawatan yang ingin melakukan pengembangan penelitian dibidang herbal minyak atsiri cengkeh disertai dengan *massase*.

DAFTAR PUSTAKA

- Departemen Kesehatan RI, (2003). *Pedoman Pembinaan Kesehatan Usia Lanjut Bagi Petugas Kesehatan I*. Jakarta: Depkes RI
- Haryanto, Sugeng. (2011). *Tanaman Obat Indonesia*. Yogyakarta
- Nugroho, W. (2008). *Keperawatan Gerontik & Geriatrik*. EGC. Jakarta
- Tamher, S. Noorkasiani. (2009). *Kesehatan Usia Lanjut dengan Pendekatan Asuhan Keperawatan* Jakarta: Salemba Medika
- Tamsuri, Anas. (2006). *Konsep & Penatalaksanaan Nyeri*. Jakarta: EGC